
Strategi dan Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur terhadap Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Adella Zahwa Alva Nida

Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta

Email Korespondensi: adellazahwa2006@gmail.com

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 09 Juni 2025

Article Accepted: 15 Juli 2025, Article published: 22 Juli 2025

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of shaping children's personalities from an early age, particularly at the elementary school level. The roles of family, school, and society are crucial in internalizing moral values, ethics, and integrity through life experiences, active learning, and positive social culture. This study aims to explore strategies and challenges in implementing character education in elementary schools using a literature review approach. Data were collected from ten relevant academic sources and analyzed using content analysis methods. The findings indicate that character development can be achieved through life experiences, family environment, school education systems, and community culture. Effective strategies involve meaningful learning methods, a supportive learning environment, teacher role modeling, and collaboration between parents and the community. Character education has been shown to enhance students' empathy, responsibility, independence, and integrity. These findings highlight the urgency of formulating a systematic, contextual, and sustainable character education model aligned with national education policies in Indonesia.

Keywords: Character Education, Elementary School, Family Involvement

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat menentukan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan integritas melalui pengalaman hidup, pembelajaran aktif, serta budaya sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari sepuluh literatur akademik yang relevan dan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengalaman hidup, lingkungan keluarga, sistem pendidikan sekolah, dan budaya masyarakat. Strategi yang efektif melibatkan metode pembelajaran bermakna, lingkungan belajar yang kondusif, keteladanan guru, serta kolaborasi antara orang tua dan komunitas. Pendidikan karakter terbukti meningkatkan empati, tanggung jawab, kemandirian, dan integritas siswa. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya perumusan model pendidikan karakter yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan dalam kerangka kebijakan nasional pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Peran Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada masa ini, peserta didik sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat menentukan arah pembentukan nilai moral, etika, dan integritas pribadi. Sekolah dasar menjadi ruang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyeluruh. Karakter bukan hanya menentukan keberhasilan akademik, tetapi juga menentukan cara individu bertindak, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Keterlibatan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam membangun karakter anak. Pengalaman hidup yang diperoleh di lingkungan keluarga serta pola asuh yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai dan kebiasaan anak. Sekolah berperan sebagai penguat nilai melalui keteladanan guru, budaya positif, serta sistem pembelajaran yang mendorong empati dan tanggung jawab. Masyarakat pun memiliki kontribusi dalam membentuk karakter melalui norma-norma sosial dan interaksi keseharian yang mencerminkan nilai luhur.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antar elemen pendidikan tersebut. Program-program berbasis pengalaman, seperti pembelajaran luar ruang dan kegiatan sosial, mampu menumbuhkan nilai kolaborasi, kejujuran, dan kepedulian sosial. Model pembelajaran yang menerapkan pendekatan holistik terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya menekankan aspek kognitif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar.

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter terletak pada kurangnya pemahaman yang menyeluruh dari orang tua dan pendidik mengenai urgensi karakter dalam perkembangan anak. Sebagian besar keluarga masih memprioritaskan aspek akademik semata, mengabaikan pembentukan nilai afektif dan spiritual. Selain itu, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta belum adanya model pendidikan karakter yang sistematis turut menjadi hambatan serius. Padahal, tanpa integritas karakter, pencapaian akademik tidak akan bermakna dalam kehidupan nyata.

Kebijakan nasional pun telah menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Implikasi dari kebijakan ini menuntut setiap institusi pendidikan untuk merancang strategi dan pendekatan yang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, mulai dari penguatan budaya sekolah hingga pelibatan orang tua dan komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui studi literatur. Fokus utamanya adalah mengevaluasi kontribusi keluarga, sekolah, dan

masyarakat dalam membangun karakter anak, sekaligus mengidentifikasi pendekatan yang relevan dan berkelanjutan dalam pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar serta strategi dan tantangan dalam penerapannya. Sumber data diperoleh dari sepuluh literatur akademik yang relevan, terdiri dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta dokumen resmi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan kontribusinya terhadap kajian pendidikan karakter. Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber guna memperoleh kesimpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Character Building adalah istilah yang mengacu pada proses pengembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter siswa dengan tujuan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Salah satu tujuan dari character building adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan yang akan datang dalam kehidupan mereka sebagai remaja, baik dalam hal kehidupan pribadi, akademik, maupun sosial. Orang dewasa memiliki pola pikir yang lebih maju daripada anak sekolah dasar. Akibatnya, usia dari 7 hingga 11 tahun menjalani tingkatan operasional konkret (Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, 2024). Dimana anak-anak usia sekolah dasar mulai berpikir secara rasional dan mengambil keputusan yang rasional ketika mereka menghadapi masalah. Mereka dapat membuat berbagai pilihan logis, seperti melakukan sesuatu yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Salah satu contohnya ialah melakukan bullying atau perundungan kepada teman sebayanya atau menjadi korban bullying dari teman sebayanya.

Menurut pemahaman klasik ini, karakter yang tepat untuk pendidikan nilai terdiri dari nilai-nilai yang nyata, nilai yang dilakukan, yang diakui oleh tradisi agama, sastra, filsuf, dan masyarakat rasional sepanjang sejarah. Karakter sebagai aspek kepribadian adalah representasi mental, sikap, dan perilaku seseorang. Pendidikan karakter diperlukan karena ada penurunan kualitas moral dalam kehidupan manusia, terutama di kalangan siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif kepada siswa dan membantu mereka membentuk karakter yang positif.

Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan di sekolah sejak dini. Dalam lingkungan ini, nilai-nilai karakter ditanamkan kepada siswa-siswanya melalui pemberian dan penguatan yang berulang, serta pembentukan karakter pergaulan terhadap sesama dan etika terhadap guru (Ningsih & Al-Kifayah Riau, n.d.). Akibatnya, karakter seseorang akan berkembang melalui proses pembiasaan. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun individu yang memiliki kepekaan sosial, moral, dan bertanggung jawab (Nofika, 2025).

Semua orang, termasuk orang tua, guru, dan lingkungan, harus berperan dalam membangun karakter anak usia sekolah dasar. Karena orang tua bertanggung jawab atas semua tindakan dan tindakan anak mereka, peran paling penting dikendalikan oleh orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua membentuk karakter dan moral anak tersebut di masa mendatang. Selain peran orang tua, peran guru juga penting untuk membantu anak di sekolah. Guru adalah orang tua kedua siswa, jadi mereka berhak untuk menegur dan menyampaikan kesalahan mereka. Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang luas agar mereka dapat menjadi acuan untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma moral masyarakat.

Di zaman sekarang, pembelajaran yang berpusat pada pembentukan karakter yang baik sangat penting karena peserta didik menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui generasi sebelumnya. Mereka dipenuhi dengan pengaruh negatif yang lebih besar melalui media dan sumber eksternal lainnya yang umum di masyarakat modern. Oleh karena itu, membangun sekolah yang secara bersamaan menumbuhkan karakter dan menciptakan lingkungan akademik yang baik sangat penting.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang harus digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. UU Sisdiknas juga menjelaskan pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa. "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab", kata Pasal 3 UU Sisdiknas. Setiap lembaga pendidikan harus mengembangkan kualitas manusia Indonesia, menurut Tujuan Pendidikan Nasional ini. Oleh karena itu, formulir tujuan ini berfungsi sebagai dasar untuk pembangunan pendidikan budaya serta karakter bangsa.

Proses character building adalah perjalanan atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mengembangkan sifat, nilai, dan kualitas diri seseorang sehingga ia menjadi pribadi yang lebih matang secara moral, emosional, dan sosial. Adapun proses dalam pembentukan character building pada anak yaitu (CHARACTER BUILDING (Membangun Character Siswa Menjadi Pribadi Unggul), n.d.):

1. Melalui Pengalaman Hidup.

Aspek pribadi, sosial, dan profesional dari pengalaman hidup seseorang termasuk rangkaian peristiwa, interaksi, dan situasi yang mereka alami selama hidup mereka yang membentuk pandangan, kepercayaan, dan karakter mereka. Setiap pengalaman baik itu kegembiraan, kesedihan, kesulitan, atau keberhasilan memberi kita pelajaran dan wawasan yang dapat kita gunakan untuk berkembang. Karena setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda dan cara mereka merespons yang berbeda, pengalaman hidup sangat individual.

Proses yang berkelanjutan ini membantu seseorang mengembangkan pemahaman diri, tujuan hidup, dan cara mereka berinteraksi dengan dunia luar. Pengalaman hidup membentuk karakter. Proses pembentukan kepribadian adalah proses mengembangkan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Pengalaman menghadapi kesulitan, kegagalan, dan keberhasilan mengajarkan seseorang menjadi lebih sabar, bijaksana, bertanggung jawab, dan berempati. Terdapat tiga komponen utama terlibat dalam pembentukan karakter:

- a) Sifat (Traits): Ciri bawaan yang hampir sama, tetapi dapat berubah melalui pendidikan dan pengalaman.
- b) Nilai: Prinsip atau keyakinan penting yang berasal dari budaya, agama, keluarga, dan pengalaman pribadi, yang memengaruhi pengambilan keputusan dan interaksi sosial.
- c) Kebiasaan (Habits): Perilaku yang berulang, baik positif maupun negatif, yang sangat memengaruhi kualitas hidup seseorang.

Pengalaman hidup, pendidikan, lingkungan, refleksi diri, dan pengaruh sosial memengaruhi perkembangan sifat, nilai, dan kebiasaan seseorang. Orang yang aktif merefleksikan pengalaman mereka dan terbuka terhadap perubahan cenderung memiliki karakter yang lebih baik. Secara singkat, karakter building melalui pengalaman hidup adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pembelajaran dari pengalaman hidup, refleksi diri, dan pengembangan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian unik seseorang.

2. Melalui Pendidikan di Lingkungan Sekolah

Character building dalam pendidikan adalah upaya sadar dalam lingkungan pendidikan untuk menumbuhkan sifat, nilai, dan kebiasaan yang baik yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan tidak hanya memberi siswa pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan pengalaman yang meningkatkan perkembangan emosional, moral, dan sosial mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku. Faktor Utama Pembentukan Karakter dalam Pendidikan:

- a) Pengembangan Nilai Moral dan Etika:
Pendidikan mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan saling menghormati agar mereka dapat membuat keputusan hidup yang baik.
- b) Pengembangan Kecerdasan Emosional:

Pendidikan mengajarkan siswa cara mengelola emosi mereka, berempati, dan membangun hubungan sosial yang sehat melalui kegiatan dan interaksi kelompok.

- c) Penguatan Kebiasaan Positif:
Pendidikan mengajarkan siswa bagaimana mengelola emosi mereka dan membuat keputusan
- d) Menghadapi Tantangan dan Kegagalan :
Siswa dididik untuk menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan mengembangkan ketangguhan mental, juga dikenal sebagai ketangguhan.
- e) Pembentukan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab :
Siswa belajar menjadi pemimpin, bertanggung jawab, dan membuat keputusan dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi mereka sendiri.
- f) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Hormat Pendidikan :
Menumbuhkan rasa ingin tahu dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan perspektif orang lain.
- g) Membangun Kepercayaan Diri :
Memiliki kesempatan untuk berhasil dalam berbagai kegiatan membantu Anda menjadi lebih percaya diri.

Character building di lingkungan pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung perkembangan pembentukan karakter anak. Peran guru sangat di perlukan untuk membimbing perkembangan karakter anak.

3. Melalui Budaya di Lingkungan Keluarga

Karena keluarga adalah tempat pertama di mana nilai-nilai kepribadian dan karakter ditanam, pengaruh keluarga sangat penting dalam proses pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan penguasaan pengetahuan tanpa membangun karakter dapat berdampak negatif pada masyarakat.

Pendidikan yang tidak etis menyebabkan banyak masalah sosial seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan kejahatan lainnya. Keluarga yang tidak harmonis juga merupakan hasil dari krisis kehidupan berbangsa, yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu, kebahagiaan dan ketahanan keluarga sangat bergantung pada keseimbangan pendidikan karier dan pendidikan karakter.

4. Melalui Budaya di Lingkungan Masyarakat.

Pendidikan karakter adalah langkah strategis yang diambil untuk membentuk jati diri bangsa dan membentuk masyarakat Indonesia yang bahagia. Individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat semua bertanggung jawab atas pendidikan ini. Keluarga adalah tempat pertama di mana karakter dibentuk, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter siswa melalui pendidikan, dan masyarakat memperkuat karakter siswa melalui pengalaman hidup yang mencerminkan nilai-nilai positif. Pendidikan karakter di Indonesia

harus menanamkan rasa saling menghargai terhadap keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa yang dijamin oleh konstitusi (Rahmania et al., 2025).

Pembentukan character building anak harus memiliki strategi dalam pelaksanaannya guna untuk mencapai tujuan dalam pembentukan karakter anak. Menurut Nuraeni (2016) dalam jurnal (Insani Setyowati et al., 2023), ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan atau membangun pendidikan karakter, seperti:

- a) Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena semua dimensi manusia terlibat secara aktif ketika diberikan materi pelajaran yang konkret, bermakna, dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak dapat belajar dengan aman, dihargai, aman, dan didorong.
- c) Memberikan pendidikan karakter yang jelas, sistematis, dan berkelanjutan yang melibatkan unsur-unsur berikut: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berbuat kebaikan.
- d) Menggunakan pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang menggabungkan sembilan aspek kecerdasan.
- e) Semua metode yang digunakan menerapkan prinsip perencanaan bermakna yang sesuai dengan perkembangan anak sebagai penerapan pengetahuan tenten untuk membantu mereka berkembang.

Pendidikan karakter di sekolah juga dapat membantu perkembangan karakter anak. Melalui pendidikan karakter, anak dapat membentuk kepribadian yang baik, Menumbuhkan rasa empati dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan rasa tanggung jawab, mengurangi tindakan negatif yang membantu individu untuk menghindari tindakan negatif seperti kekerasan, korupsi, dan perilaku buruk lainnya (Ngamanken, 2014).

Meningkatkan kualitas hidup dengan membantu individu untuk menemukan arti dan tujuan hidup yang lebih besar, yang dapat memberi mereka kepuasan dalam hidup dan membantu mereka untuk meraih kebahagiaan secara keseluruhan. Serta menunhkan kemandirian, karena kemandirian juga merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter semakin penting untuk mengatasi dekadensi moral atau kemerosotan moral siswa di seluruh negeri ini. Kehidupan sehari-hari remaja sekarang jelas menunjukkan kemerosotan moral. Semua upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun karakter siswa disebut pembangunan karakter siswa (Lestari et al., 2024). Berdasarkan pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Pia Amelia et al., 2025)

Pendidikan karakter memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah tidak hanya membantu siswa mengembangkan moral, tetapi juga mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan hubungan antarsiswa.

Tapi masalah seperti kekurangan sumber daya dan dukungan sekolah masih ada. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus terus mengembangkan dan mendukung program pendidikan karakter sehingga dampaknya dapat dirasakan secara optimal oleh siswa dan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang secara berkelanjutan mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter (Nofika, 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan, Pendidikan karakter merupakan proses esensial dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan matang secara moral maupun sosial. Penanaman nilai-nilai karakter sejak jenjang sekolah dasar sangat krusial karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan pemahaman terhadap makna tindakan dan konsekuensinya. Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup, peran keluarga, lingkungan sosial, serta budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Kendati masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan institusional, karakter yang kuat dapat dibentuk melalui strategi pembelajaran yang aktif, lingkungan belajar yang positif, serta pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk merumuskan model pendidikan karakter yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- CHARACTER BUILDING (Membangun Karakter Siswa Menjadi Pribadi Unggul)*. (n.d.).
- Hazizah Isnaini, & Robie Fanreza. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Insani Setyowati, R., Hayeemaming, M., & Muzayin Shofwan, A. (2023). *Character Building Strategy In Early Children*. 1(3), 129.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

-
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97-105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Ngamanken, S. (2014). *Pentingnya Pendidikan Karakter* (Vol. 5, Issue 1).
- Ningsih, W., & Al-Kifayah Riau, S. (n.d.). *Pendidikan Karakter*. <https://www.researchgate.net/publication/375029286>
- Nofika, Y. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 119-128. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.942>
- Pia Amelia, Desty Endrawati Subroto, & Dwi Lestio Wulandari. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 26-30. <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>
- Rahmania, Parhiyangan, A. P., Izzatunnajiah, Suptiani, Y., & Azmi, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Generasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 28-33. <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i1.235>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *FONDATIA*, 4(1), 158-179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>